

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus dan pengkajian ditemukan gejala sesak, batuk berdahak dengan dahak yang sulit untuk dikeluarkan. Selain itu terdapat pernafasan cuping hidung, retraksi dinding dada, dan disertai dengan demam. Oleh karena itu, selama perawatan ditemukan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif, pola nafas tidak efektif dan hipertemi.

Adapun intervensi utama yang dilakukan yaitu tindakan fisioterapi dada yang dilakukan untuk membantu mengeluarkan sputum dan menurunkan frekuensi nafas. Selain itu pasien diberikan terapi farmakologis mukolitik serta bronkodilator sebelum dilakukan tindakan fisioterapi dada.

Hasil evaluasi setelah dilakukan perawatan selama 3 hari masalah teratasi pada kedua pasien dengan masalah:

- a. Bersihan jalan nafas tidak efektif yang dilakukan tindakan fisioterapi dada mengalami penurunan pada frekuensi nafas dalam rentang normal (30-40x/menit). Tindakan fisioterapi dada pada kedua kasus tersebut dapat mengurangi keluhan sesak nafas pada pasien 1 dan 2. Sehingga masalah bersihan jalan nafas tidak efektif dan pola nafas tidak efektif teratasi selama 3 hari perawatan.

- b. Polat nafas tidak efektif didapatkan hasil tidak lagi terjadi pernafasan cuping hidung dan tidak ada retraksi dinding dada pada kedua pasien, sehingga dikatakan masalah teratasi.
- c. Hipertermi didapatkan hasil bahwa kedua pasien mengalami penurunan suhu tubuh dalam rentang normal (36,5-37,2 C) setelah dilakukan tindakan kompres hangat dan *tepid water sponge* juga pemberian antipiretik yaitu paracetamol.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa tentang asuhan keperawatan anak balita dengan bronkopneumonia.

2. Bagi insitisi

- 1) Bagi insitisi Pendidikan

Dengan adanya terapi fisioterapi dada bisa sebagai sumber bacaan, referensi dan tolak ukur tingkat kemampuan mahasiswa dan penguasaan terhadap ilmu keperawatan dan pendokumentasian proses keperawatan khususnya pada pasien dengan penyakit bronkopneumonia.

- 2) Bagi insitisi Rumah Sakit

Diharapkan dengan adanya pemberian terapi fisioterapi dada ini dapat menjadi referensi atau pembaharuan SOP yang sudah berjalan di rumah sakit. Disarankan kepada perawat anak dengan adanya

pengaruh tindakan fisioterapi dada dapat menjadi pilihan alternatif dalam mengatasi pengeluaran sputum pada anak.

3) Bagi IPTEK

Dengan adanya laporan studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang keperawatan terutama pengembangan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dengan konsep pendekatan proses keperawatan dan pelayanan perawatan yang berguna bagi status kesembuhan pasien anak dengan bronkopneumonia.

